

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: DALAM KAJIAN AL-QUR'AN

Irma Muti
Irmamuti484@gmail.com

ABSTRAK

Empat kompetensi yang harus dipunyai bagi guru PAUD sesuai Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, yang menjadi fokus penelitian untuk ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAUD karena dua kompetensi lain sudah terpenuhi oleh kebanyakan guru PAUD di Indonesia. Kompetensi profesional lebih banyak ditumbuhkembangkan dengan cara mengikuti pendidikan akademis S-1 di bidang yang berkaitan erat dengan pendidikan anak usia dini.

Adapun kompetensi pedagogik selain mengikuti pendidikan akademik perlu pula dilakukan dengan berbagai pelatihan-pelatihan agar kompetensi pedagogik guru PAUD bisa terus berkembang maju sesuai dengan perkembangan dan kemajuan keilmuan pendidikan anak usia dini.

Kompetensi pedagogik bagi pendidik PAUD sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, satu diantaranya adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Maka dengan demikian, guru PAUD harus mampu melakukan penilaian secara keseluruhan mulai dari pemilihan cara penilaian sampai mendokumentasikan hasil penilaian tersebut dengan baik dan profesional guna kepentingan pendidikan anak usia dini. Dokumentasi hasil penilaian ini akan menjadi *feedback* bagi penyusunan program belajar mengajar anak didik lainnya atau dalam program *individual education plan* bagi anak-anak didik yang berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Pendidikan Anak Usia Anak, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Firman Allah SWT dalam surat Al Mujadillah ayat 11:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Selain orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang berilmu yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Seorang guru PAUD harus berilmu agar hasil proses belajar mengajar dengan anak didiknya mencapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu, Islam disebut sebagai agama "*Rahmatan Lil Alamin*", sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw, "*Sesungguhnya aku diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia*".

Menjelang wafatnya Nabi Muhammad SAW. beliau berwasiat:

“Aku tinggalkan 2 (dua) perkara yaitu Al-Qur’an dan sunahku untuk kalian agar kalian selamat di dunia dan di akhirat”.

Menurut Muhammad Chirzi (Tth.: 24-26) Al-Qur’an adalah intisari dari semua pengetahuan. Tetapi pengetahuan ini terkandung dalam Al-Qur’an sebagai benih dan prinsip. Adalah *absurd* apabila kita mencoba mencari penjelasan ilmiah yang terinci dalam Al-Qur’an. Kita akan dihadapkan pada situasi yang mencengangkan apabila mencoba membandingkan petunjuk abadi dengan pengetahuan fana, sebab pada saat kita menemukan hubungan antara pengetahuan tertentu dengan teks Al-Qur’an, pengetahuan itu sendiri telah berubah sesuai dengan sifatnya yang fana. Yang ada dalam Al-Qur’an adalah prinsip dari segala pengetahuan, termasuk kosmologi dan pengetahuan tentang alam semesta. Jadi, Al-Qur’an bukan saja sumber pengetahuan metafisis dan religius, tetapi juga sumber segala pengetahuan. Al-Qur’an adalah pedoman sekaligus kerangka segala kegiatan intelektual Islam.

Selanjutnya menurut Muhammad Chirzi Al-Qur’an mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia. Pertama, doktrin yang memberikan pengetahuan tentang struktur kenyataan dan posisi manusia di dalamnya. Doktrin itu berisi petunjuk moral dan hukum yang menjadi dasar syariat yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari. Doktrin itu juga metafisika tentang Tuhan, kosmologi tentang alam semesta, serta kedudukan berbagai makhluk dan benda di dalamnya, juga pembahasan kehidupan di akhirat. Al-Qur’an mengandung doktrin tentang kehidupan manusia, tentang sejarah dan eksistensi manusia serta arti keduanya. Ia mengandung segala pelajaran yang diperlukan manusia untuk mengetahui siapa dirinya, di mana ia berada, dan ke mana ia pergi. Al-Qur’an adalah dasar hukum Tuhan dan pengetahuan metafisis.

Kedua, Al-Qur’an berisi petunjuk yang menyerupai rangkuman sejarah manusia, rakyat biasa, raja-raja, orang-orang suci, dan para nabi

sepanjang jaman dan segala cobaan yang menimpa umat manusia. Meskipun petunjuk ini berupa sejarah, sebenarnya ia ditujukan pada jiwa manusia. Petunjuk ini diturunkan kepada jiwa manusia di sini dan sekarang, meskipun ia mengambil tempat dan waktu yang telah berlalu. Para pendusta atau munafik yang menyebarkan kebohongan tentang agama selalu ada setiap saat, begitu pula mereka yang mengingkari-Nya ataupun mereka yang berada di jalan lurus. Mereka yang dijatuhi siksa dan mereka yang diberi karunia selalu ada pada setiap ruang dan waktu. Semua pemain dalam panggung sejarah suci yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah lambang dari berbagai daya yang ada dalam diri manusia. Al-Qur'an adalah petunjuk tentang kehidupan manusia, yang dimulai dengan kelahiran dan diakhiri dengan kematian, yang dimulai dari-Nya dan kembali kepada-Nya.

Ketiga, Al-Qur'an berisi sesuatu yang sulit dijelaskan dalam bahasa modern; sesuatu itu dapat disebut "magi" yang agung, bukan dalam arti harfiah, melainkan dalam arti metafisis. Ayat Al-Qur'an, karena diturunkan oleh Tuhan, mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari dalam Al-Qur'an secara rasional. Ayat-ayat itu menyerupai azimat yang melindungi manusia. Semua ayat itu memiliki kekuatan yang berhubungan dengan kehadiran-Nya dalam bahasa suci yang telah dipilih-Nya untuk menyampaikan petunjuk-Nya.

"Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu". (Q.S Al-Ankabut: 49)

Menurut Nurhayati. S., M.Pd. dan Rakhman. A, M.Pd (2017: 111) setiap anak pasti melalui proses pertumbuhan dan perkembangan dalam kegiatan kehidupannya. Asesmen adalah proses mengukur suatu hal yang dibandingkan dengan sesuatu yang lain yang sudah terstandar. Disebut oleh Godwin & Godwin (Wortham, 2005: 2) pengertian asesmen atau pengukuran, *"the process of determining, through observation or testing,*

an

individual traits or behaviors, a program's characteristics, or the properties of some other entity, and then assigning a number, rating, or score to that determination". Asesmen dilakukan untuk mengukur pertumbuhan fisik maupun perkembangan sikap dan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis berpijak pada tadabur Al-Qur'an dengan nalar berfikir sebagai nikmat Allah SWT yang tiada terhingga dan berfikir secara rasional dalam mengkaji dan menganalisis data-data deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber yang akurat dan *updated*.

KERANGKA PEMIKIRAN

Allah berfirman dalam Surat Al Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١

"Iqra` bismi rabbikallaẓī khalaq".

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢

"Khalaqal-insāna min 'alaq".

Artinya: *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣

"Iqra` wa rabbukal-akram".

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,

|

لَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤

"Allaẓī 'allama bil-qalam".

Yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم - ٥

"Allamal-insāna mā lam ya'lam".

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat Al-Alaq itu wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. dari Malaikat Jibril atas perintah Allah SWT. Sunah rosul, "Sesungguhnya aku diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia". Sunah rosul ini sesuai dengan Surat Al-Alaq ayat 4-5 yaitu berbentuk kitab suci Alqur'an sebagai *rahmatan lil alamin* (ilmu) untuk memuliakan umat manusia seru sekalian alam semesta.

Menurut Imam Al Mawardi (2020: 34) *ilmu adalah kesenangan yang paling mulia, bagi orang yang menyenangnya, tujuan dan kesungguhan yang paling utama, bagi seorang siswa, dan usaha yang paling bermanfaat yang didapatkan oleh orang yang berusaha. Karena kemuliaan ilmu berbuah bagi pemiliknya, dan keutamaannya berkembang bagi orang yang mencarinya. Allah berfirman, "Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (Q.S Az-Zumar: 9).*

"Orang-orang berilmu akan tetap hidup dan abadi setelah wafatnya, meski tubuhnya telah berkalang debu menjadi serpihan tak berarti. Sementara orang yang tak berilmu tak ubahnya bangkai yang berjalan di atas tanah, ia dianggap hidup padahal ia telah mati".

Sedangkan dikatakan oleh Imam Al Mawardi:

Begitu juga, orang yang cerdas tidak sama dengan orang yang bodoh

Harga seseorang adalah kualitas perbuatan baiknya.

Itulah ketentuan dari Imam Ali.

Orang bodoh itu mati sebelum mati.

Sebelum dikubur, badan mereka adalah kuburan.

Jika orang mati tidak hidup oleh ilmu, maka dia tidak bangkit hingga hari kebangkitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Jika Anda menginginkan satu tahun kemakmuran, tanamlah benih. Jika Anda menginginkan sepuluh tahun kemakmuran, tumbuhkanlah pohon. Jika Anda menginginkan seratus tahun kemakmuran, kembangkan manusia".

(Peribahasa Cina)

Bila dikaji dan dianalisis peribahasa China tersebut di atas, maka bisa dikatakan bahwa peribahasa China itu sesuai dengan ajaran Al-Qur'an karena mengandung filosofi Islam dan ilmu pengetahuan. Sosok seorang guru PAUD tergambar seperti yang telah dijelaskan dalam ajaran Al-Qur'an agar berisi ilmu dan akhlak agama. Yaitu sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, yang menjadi fokus penelitian untuk ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAUD karena dua kompetensi lain sudah terpenuhi oleh kebanyakan guru PAUD di Indonesia.

Kompetensi Pedagogik

Menurut Fajar Tri (2020) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami anak didik, perancangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, pengembangan anak didik, dan evaluasi hasil belajar anak didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- Dapat memahami anak didik lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami anak didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.
- Melakukan rancangan belajar mengajar. Guru harus memahami dasar pijakan pendidikan untuk kepentingan belajar mengajar, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami dasar pijakan pendidikan, menentukan strategi belajar mengajar

yang didasari oleh karakteristik anak didik, materi ajar, tujuan kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan belajar mengajar.

- Melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
- Merancang dan mengevaluasi belajar mengajar. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar anak didik secara berkesinambungan dan berkelanjutan dengan memakai metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat kelulusan belajar anak didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program belajar mengajar.
- Mengembangkan anak didik sebagai aktualisasi segala potensi anak didik. Seorang guru mampu memfasilitasi untuk anak didik agar dapat tumbuh berkembang potensi akademik dan nonakademik yang dimilikinya.

Kompetensi Profesional

Kompetensi ini adalah kemampuan akan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar tugas-tugas perguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan ini berkaitan dengan hal-hal teknis serta berkaitan erat dengan kinerja guru. Indikator kompetensi ini sebagai berikut di bawah ini:

- Menguasai materi pelajaran yang ditugasi, terdiri dari struktur pelajaran, konsep pelajaran dan pola pikir keilmuan materi tersebut.
- Menguasai standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran dari pelajaran yang ditugasi.
- Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan reflektif guna mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri.

SIMPULAN

Bahwa seorang guru PAUD harus didasari dengan adanya

kompetensi pedagogik dan profesional yang berpijak pada ajaran Al-Qur'an bahwa ilmu itu merupakan suatu kemuliaan untuk manusia guna mengarungi kehidupannya dengan segala kebutuhan hidupnya. Guru PAUD harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al Mawardi. I. 2020. *Adabud Dunya Wad Din*. Tangsel: Alifia Books.

https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53 diakses pada 25 Juli 2022 pukul 10. 53 wib.

Muhammad Chirzin. *Kearifan Al-Qur'an: Kumpulan Ayat yang Tak Lekang Waktu*. Jakarta: PT Gramedia, Tth.

Nurhayati. S., M.Pd. dan Rakhman. A, M.Pd.2017. "Studi Kompetensi Guru PAUD Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi", 2, (6), 111.

Wortham, S. C. (2005). *Assessment in Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson.